

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan atas hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program rehabilitasi sosial bagi WTS dalam mewujudkan kesejahteraan sosial di PPSW “Wanodyatama” Surakarta sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi belum maksimal. Hal ini dapat dilihat melalui 4 (empat) parameter pengukuran pelaksanaan program rehabilitasi sosial bagi WTS. *Pertama*, pelaksanaan tahap pendekatan awal dan asesmen sudah terlaksana dengan baik. *Kedua*, pelaksanaan tahap perencanaan layanan sosial dan implementasi sudah terlaksana dengan baik. *Ketiga*, pelaksanaan tahap monitoring dan evaluasi belum terlaksana secara maksimal. *Keempat*, pelaksanaan tahap pascalayanan dan terminasi sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan program rehabilitasi sosial belum maksimal dikarenakan masih terdapat penerima manfaat yang keluar-masuk panti dan didapati kembali bekerja sebagai WTS.
2. Pelaksanaan program rehabilitasi sosial bagi WTS dalam mewujudkan kesejahteraan sosial di PPSW “Wanodyatama” Surakarta dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukungnya yaitu tersedianya aturan yang lengkap untuk pelaksanaan program rehabilitasi sosial, ketersediaan sumber daya

manusia yang mendukung, pekerja sosial yang berkompeten dan profesional, ketersediaan peralatan-peralatan yang memadai, keterlibatan dan kerjasama dengan stakeholder, adanya dukungan dari keluarga kepada penerima manfaat, adanya program-program sebagai penunjang, antusiasme penerima manfaat ketika mengikuti kegiatan rehabilitasi, kesadaran diri dari penerima manfaat, dan dukungan dari masyarakat sekitar. Kemudian faktor penghambat dari pelaksanaan program rehabilitasi sosial bagi WTS dalam mewujudkan kesejahteraan sosial yaitu kurangnya penanganan terhadap penerima manfaat yang mengalami gangguan psikotik, identitas beberapa penerima manfaat masih kurang lengkap, beberapa penerima manfaat tidak mau mematuhi aturan, *mindset* beberapa penerima manfaat yang ingin terus bekerja sebagai WTS, dan penerima manfaat yang sulit dijangkau ketika sudah kembali ke rumah.

B. Saran

1. Bagi Pengelola Layanan

Penulis menyarankan kepada pengelola layanan agar memberikan pendampingan psikologis secara lebih intensif agar PM yang mengalami gangguan psikotik dapat segera memperoleh penanganan yang tepat. Pengelola layanan diharapkan dapat bekerjasama dengan Dispendukcapil Kota Surakarta untuk melakukan kegiatan pengecekan biometrik untuk menelusuri identitas PM dan mencari data PM yang sebenarnya. Pengelola layanan dapat memberikan penghargaan dalam

bentuk hadiah kepada PM sebagai upaya untuk mendorong kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di panti. Pengelola layanan juga diharapkan dapat mengembangkan bentuk kegiatan pelatihan yang relevan dengan minat, potensi, dan karakteristik generasi muda saat ini.

2. Bagi Penerima Manfaat

Penerima manfaat diharapkan bersikap terbuka dalam memberikan informasi yang dapat membantu pengelola layanan menelusuri identitas dirinya. Penerima manfaat dapat bekerja sama dengan pekerja sosial seiring berjalannya proses rehabilitasi, mematuhi seluruh aturan yang berlaku di panti, serta selalu menjalin komunikasi yang baik dengan pekerja sosial, baik selama berada di dalam panti maupun di luar panti, agar pelaksanaan program rehabilitasi sosial ini dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan. Penerima manfaat diharapkan untuk mencari lingkungan sosial yang baru dan lebih baik, karena lingkungan sosial semula tidak mendukung adanya perubahan. Penerima manfaat juga diharapkan dapat bekerja atau membuka usaha mandiri dari bekal keterampilan yang dimiliki, guna meningkatkan pendapatan ekonomi.